

## Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Melalui Instrumen Supervisi Akademik

Parida<sup>1</sup> Bukman Lian<sup>2</sup>, Artanti Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 19 Betung, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: paridaida669@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi awal penulis yang mendapati bahwa instrumen yang digunakan dalam penilaian kinerja guru cenderung terakumulasi dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran siswa. Melihat poin-poin instrumen penilaian kinerja guru di SD Negeri 19 Betung tersebut, peneliti menemukan indikator bahwa tugas pokok dan fungsi guru belum tampak dalam substansi penilaian kinerja guru di SD Negeri 19 Betung. Penyusunan instrumen penilaian kinerja guru dengan sumber utama teman sejawat, dan diri sendiri, menjadi sangat penting. Bentuk self assesment dapat dipergunakan sebagai media penilaian diri.

**Kata Kunci:** *Kinerja Kepala Sekolah, Supervisi Manajerial, Analisis Implemetasi*

### Abstract

This paper is a follow-up of the results of the author's initial observations which found that the instruments used in teacher's performance appraisal tend to accumulate in learning activities consisting of planning, implementing, and evaluating student learning. Looking at the points of the teacher's performance appraisal instrument at SD Negeri 19 Betung, we found an indicator that the main tasks and functions of the teacher were not yet visible in the substance of teacher performance appraisals at SD Negeri 19 Betung. The formulation of teacher performance appraisal instruments with the main source of peers and oneself is very important. This form of self-assessment can be used as a medium for self-assessment.

**Keywords:** *Principal's Performance, Managerial Supervision, Implementation Analysis*

### PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh paling penting terhadap keberhasilan belajar siswa, bahkan menurut Suryadarma dkk, (2010) guru lebih penting dibandingkan status sosial ekonomi dan lokasi sekolah. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Betung. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria, jarak tempuh dan kondisi sekolah yang dinilai oleh peneliti layak untuk menjadi tempat penelitian. Selain itu, sarana dan prasarana dan sumber daya yang dimiliki oleh SD Negeri 19 Betung memadahi dan dapat mendukung terlaksananya penelitian ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2013) menyatakan bahwa tugas guru ada tiga macam yaitu 1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pembimbing; 3) guru sebagai administrator kelas. Sedangkan tanggungjawab guru dibagi menjadi lima kategori yaitu; 1) tanggungjawab dalam pengajaran; 2) tanggungjawab dalam memberikan bimbingan; 3) tanggungjawab dalam mengembangkan kurikulum; 4) tanggungjawab dalam mengembangkan profesi; 5) tanggungjawab dalam membina hubungan dalam masyarakat.

Penjelasan di atas, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambarita (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Penilaian Kinerja Guru, yang diperoleh melalui optimalisasi fungsi manajemen pendidikan, yang didasari *Total Quality Education*, dan dirancang berdasarkan Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru, memberikan gambaran positif terhadap kualitas implementasi manajemen penilaian kinerja guru. Hal ini dapat tergambar 1) terpetanya kualitas dan kompetensi guru; 2) guru melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi; 3) Meningkatnya kualitas layanan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul *Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Guru Melalui Instrumen Supervisi Akademik di SD Negeri 19 Betung*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Betung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Juni 2020, meliputi kegiatan persiapan, pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat laporan penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Iskandar (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Suhartono (2014) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan berupa peristiwa, tempat, atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar (Sutopo, 2011). Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat dan objek yang diamati yaitu kegiatan penilaian kinerja guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru berdasarkan indikator indikatornya.

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Moleong (2011) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara. Kemudian Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implemementasi penilaian kinerja guru berdasarkan instrument supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri 19 Betung melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti & Narimo (2016) yang menyatakan bahwa 1) perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari menghasilkan a) penyusunan jadwal supervisi; b) penyusunan Instrumen; c) penyusunan daftar guru yang akan disupervisi; d) pelaksanaan supervisi akademik, supervisor datang ke kelas dengan membawa instrument yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrument; 3) tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah bersama guru

mengadakan diskusi waktu istirahat di ruang kepala sekolah, guru diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya.

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah membentuk tim yang membantu kepala sekolah untuk merumuskan kegiatan supervisi hingga melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Kemudian kepala sekolah melakukan beberapa kajian awal sebagai bahan sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru. dengan demikian kepala sekolah dan tim yang telah dibentuk yang terdiri dari 2 orang guru sudah menyusun program terlebih dahulu kegiatan supervisi sebelum pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari jadwal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, instrument yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan motivasi kerja guru.

Kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap untuk program tindak lanjut dari hasil supervisi sebelumnya. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi serta tindak lanjut program supervisi akademik dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana program-program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, karena supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar (Kristiawan dkk, 2019; Hasanah dan Kristiawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sasaran supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Pernyataan di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakso & Radiana (2012) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap guru-guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Renata dkk (2018); Khasanah dkk (2019); Sarbini dkk (2020) yang menyatakan bahwa fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terdiri dari dua hal yaitu kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan administrasi perangkat pengajaran, persiapan rencana perangkat pembelajaran (RPP), pelaksanaan program pengajaran, dan penilaian hasil pembelajaran siswa. Selanjutnya kepala sekolah SD Negeri 19 Betung menyusun beberapa instrument terkait pelaksanaan supervisi berupa alat untuk melakukan penilaian yaitu 1) instrument 1 untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument 2 untuk penilaian RPP; 3) instrument 3 untuk penilaian

pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument 4 untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument 5 untuk tindak lanjut; instrument 6 untuk penilaian kinerja guru. instrument yang dipersiapkan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu diadopsi dari instrument supervisi kurikulum 2013 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016. Tujuannya adalah agar proses pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan objektif dan efektif. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah juga dirancang dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan. Kepala sekolah melakukan rapat sebelum melaksanakan supervisi dan kepala sekolah juga mempersilahkan guru untuk memberikan masukan agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik. hal ini membuat guru tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan supervisi akademik tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti & Narimo (2016) yang menyatakan bahwa ada kegiatan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari yaitu menyusun jadwal, menyusun perencanaan pembelajaran, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi dan pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik, yaitu supervisor datang ke kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrumen.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 19 Betung pada waktu yang telah disepakati yaitu pada tanggal 2 Januari sampai dengan 10 Januari 2020 dilaksanakan dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksakan tugasnya. Adapun teknik supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah SD Negeri 19 Betung yaitu teknik kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kepala sekolah juga mempersiapkan instrument supervisi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu kegiatan supervisi tersebut. dengan adanya instrument tersebut, pelaksanaan kunjungan kelas berjalan lebih efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung menilai berdasarkan instrument tersebut tentang komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran antara lain seperti alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar (Kartini dkk, 2020); Murtiningsih dkk, 2019).

Dari hasil kunjungan tersebut kemudian kepala sekolah memeberikan penilaian berupa skor tertinggi dan terendah yang telah ditentukan serta catatan-catatan apa saja yang perlu diperbaiki oleh guru. sebagaimana yang dikemukakan oleh Olivia (2011) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk 1) membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; 2) membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; 3) membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; 4) membantu guru dalam mengelola kelas; 5) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum 6) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; 7) membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; 8) membantu guru bekerjasama dengan kelompok; 9) membantu guru melalui inservice program.

Menurut Alfonso dan Neville (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu 1) supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran; 2) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut; 3) tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Setelah kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala sekolah telah mendapatkan hasil penilaian, kemudian kegiatan selanjutnya adalah melakukan supervisi praktik penilaian guru terhadap siswa (supervisi evaluasi pembelajaran) yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 2 Januari 2020

Kegiatan supervisi evaluasi pembelajaran ini kurang lebih sama seperti kegiatan penilaian sebelumnya yaitu kepala sekolah telah mempersiapkan instrument penilaian evaluasi pembelajaran sebelum melaksanakan supervisi akademik. setelah guru mempersiapkan komponen perangkat evaluasi, kemudian kepala sekolah melakukan penilaian apakah guru menentukan dan menetapkan KKM; apakah guru merencanakan penilaian hasil belajar; guru menyusun kisi-kisi; guru menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi; guru menyusun pedoman penskoran; guru melaksanakan penilaian hasil belajar; guru menganalisis penilaian hasil belajar; guru menyusun rencana tindak lanjut; guru melaksanakan remedial dan pengayaan; dan apakah guru melaporkan penilaian hasil belajar. Hasil penilaian ini berupa skor yang telah ditentukan cara penilaiannya serta saran saran apa saja yang harus diperbaiki oleh guru.

Apa yang dikemukakan di atas, di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kristiawan dkk (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan.

Dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru, kepala sekolah kemudian memberikan hasilnya kepada guru untuk segera dipelajari dan dicermati apa saja yang dinilai menjadi keunggulannya dan kekurangannya serta apa jalan keluar yang harus ditempuh oleh guru. Untuk itu agar proses umpan balik ini dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah meminta guru agar dapat menetapkan waktu untuk membentuk rapat kecil sebagai wadah untuk mendiskusikan hasil penilaian supervisi tersebut serta sebagai tempat untuk berkomunikasi langsung mendengar masukan dari guru guru SD Negeri 19 Betung.

Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dilaksanakan 2 minggu setelah hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 15 Januari 2020 kemudian disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru yang terkait. Kepala sekolah memberikan waktu yang cukup kepada guru untuk menelaah hasil penilaian kepala sekolah melalui instrument supervisi tersebut dan kepala sekolah berharap dengan waktu yang ideal tersebut, guru dapat segera memperbaiki permasalahan yang ditemui melalui hasil supervisi tersebut. Untuk pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, kepala sekolah juga telah mempersiapkan instrument penilaian berdasarkan indikator indikator peningkatan kinerja guru. indikator tersebut antara lain adalah 1) meningkatnya motivasi belajar siswa; 2) meningkatnya hasil belajar siswa; 3) meningkatnya kualitas pembelajaran; 4) meningkatnya kompetensi guru; dan 5) meningkatnya prestasi sekolah.

Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelum dilaksanakan tindak lanjut pada tanggal 20 Januari 2020. Penilaian kepala sekolah berdasarkan instrument supervisi akademik yang telah dipersiapkan, diketahui bahwa hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 50% pencapaian guru dalam kategori kurang berdasarkan hasil supervisi diketahui bahwa 1 atau 10% guru memiliki pencapaian amat baik, 1 atau 10% guru memiliki pencapaian baik, 3 atau 30% guru memiliki pencapaian cukup, dan 5 atau 50% guru memiliki pencapaian administrasi perangkat pembelajaran dalam kategori kurang. Hasil penilaian RPP guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 20% RPP guru dalam kategori amat baik, 3 atau 30% RPP guru dalam kategori baik, 3 atau 30% RPP guru dalam kategori cukup, dan 2 atau 20% RPP guru dalam kategori kurang (Berdasarkan hasil penilaian melalui instrumen supervisi administrasi pembelajaran guru yang dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 4 Januari 2020).

Hasil penilaian terhadap proses pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 50% proses pembelajaran guru dalam kategori baik, dan 4 atau 40% proses pembelajaran guru dalam kategori cukup baik. Kemudian hasil penilaian evaluasi pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 40% evaluasi pembelajaran guru dalam kategori baik, 5 atau 50% evaluasi pembelajaran guru dalam kategori cukup baik, dan 10% atau 1 orang guru dalam kategori kurang baik.

Dari hasil supervisi akademik SD Negeri 19 Betung lebih dari 50% guru belum dalam kategori baik dalam mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. kemudian dalam praktik penilaian pembelajaran seluruh guru dalam katogiri baik. setelah diberikan umpan baik dan hasil penilaian tindak lanjut supervisi akademik guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, 40% guru dalam kategori sangat baik dan 60% guru dalam kategori cukup baik. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 19 Betung. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2015) yang menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%.

Implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan instrumen supervisi yang telah dirancang sejalan dengan kondisi kinerja guru SD Negeri 19 Betung. Kondisi kinerja guru SD Negeri 19 Betung setelah dilakukan supervisi akademik menyatakan bahwa sebagian besar guru SD Negeri 19 Betung tidak lagi menggunakan metode mengajar secara klasikal dan cenderung bersifat konvensional. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi didominasi oleh guru dan pelaksanaan proses pembelajaran cenderung bersifat verbal tidak menggunakan media mengajar yang modern. Hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang memperoleh pembinaan dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebagian besar guru di SD Negeri 19 Betung sudah memiliki kemampuan berinovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru SD Negeri 19 Betung juga telah memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Kristiawan (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor/kepala sekolah. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas secara professional.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian. Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru diperlukan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah selaku supervisor. Apabila supervisi akademik dilaksanakan secara intensif atau dilaksanakan secara berkelanjutan, maka kinerja guru dapat meningkat dan proses belajar mengajar dapat berkualitas, sehingga output sekolah juga akan berkualitas.

Mudita & Dantes (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat determinasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura dengan sumbangan efektif sebesar 17,4%; 2) terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 17,7%; 3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 46,6%; 4)serta terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru dengan sumbangan relatif sebesar 81,7%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru

SD di Gugus III Pattimura secara terpisah maupun bersama-sama. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura.

## SIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan penilaian dalam melaksanakan supervisi akademik berupa 1) instrument 1 untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument 2 untuk penilaian RPP; 3) instrument 3 untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument 4 untuk tindak lanjut; instrument 5 untuk penilaian kinerja guru. Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelum dilaksanakan tindak lanjut, penilaian kepala sekolah berdasarkan instrument supervisi akademik yang telah dipersiapkan, diketahui bahwa lebih dari 50% guru SD Negeri 19 Betung belum dalam kategori baik dalam mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran dan dalam praktik penilaian pembelajaran seluruh guru dalam kategori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 Betung, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari tesis. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Kristiawan, M. (2020). Developing a Module of Academic Supervision for Headmaster of Madrasah Ibtidaiyah. *Education Journal* 3(1), 26-36. <http://www.itspoa.com/?thread-1089-111.html>
- Ambarita, A. (2016). Implementasi Manajemen Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(3).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Iskandar (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mudita, I. W., & Dantes, N. (2013). *Determinasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Sikap Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus III*

- Pattimura* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Olivia, P. (2011). *Developing The Curriculum*. New York: Harper Collins Publisher
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Journal of elementary education*, 4(1), 46-52.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Sarbini., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2020). Supervisor's Performance for the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 255-262.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Suhartono. (2014). *Analisis Data Statistika dan Penelitian (edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadarma, D., Prama Artha, R., Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2010). A Reassessment of inequality and its role in poverty reduction in Indonesia. *Asep and Sumarto, Sudarno, A Reassessment of Inequality and its Role in Poverty Reduction in Indonesia (January 2005)*.
- Sugiyanti, S., & Narimo, S. (2016). Pengelolaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 75-82.
- Sutopo. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret. University Press.
- Zakso, A., & Radiana, U. (2012). *Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).